

Research Article

Dynamics and Challenges of Islamic Educational Institution Management at the Al-Rifa'ie Satu Modern Islamic Boarding School

Intan Karisma

Universitas Al-Qolam Malang

E-mail: intankarismapps25@pasca.alqolam.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : February 24, 2026

Revised : March 18, 2026

Accepted : April 6, 2026

Available online : April 26, 2026

How to Cite: Intan Karisma. (2026). Dynamics and Challenges of Islamic Educational Institution Management at the Al-Rifa'ie Satu Modern Islamic Boarding School. *Manajia: Journal of Education and Management*, 4(2), 125-136. <https://doi.org/10.58355/manajia.v4i2.139>

Abstract

This research aims to analyze the dynamics and management challenges of Islamic educational institutions at Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu in facing the modernization of education and the era of globalization. This study is motivated by the development of modern education, which requires pesantren (Islamic boarding schools) to be able to adapt to social, cultural, scientific, and technological changes without abandoning traditional pesantren values. The research method used is qualitative research with a library research approach. Data were obtained from various literature sources, such as scientific journals, books, articles, and documents related to Islamic education management, pesantren modernization, and the dynamics of Islamic education in the digital era. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and descriptive-analytical conclusion drawing. The results of the study show that Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu experiences educational management dynamics through the integration of religious education, general education, and the development of students' skills. Modernization is carried out by utilizing learning technology, strengthening the pesantren organization, and developing excellent programs without eliminating pesantren traditions, such as the study of kitab kuning (classical Islamic texts), character building, and a culture of discipline. The challenges faced include the development of digital technology, human resource development, competition between educational institutions, and the influence of globalization on the character of the younger generation. To face these challenges, the pesantren implements management strategies in the form of strengthening institutional governance, improving the competence of educators, technology-based learning innovation, and strengthening character education based on Islamic values. Thus, adaptive and professional Islamic education management becomes an important factor in maintaining the existence of modern pesantren while upholding Islamic identity amidst the changing times.

Keywords: Dynamics, Challenges, Islamic Education Management.

Dinamika dan Tantangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika dan tantangan manajemen lembaga pendidikan Islam di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu dalam menghadapi modernisasi pendidikan dan era globalisasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan pendidikan modern yang menuntut pesantren untuk mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam, modernisasi pesantren, serta dinamika pendidikan Islam di era digital. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu mengalami dinamika manajemen pendidikan melalui integrasi pendidikan agama, pendidikan umum, dan pengembangan keterampilan santri. Modernisasi dilakukan dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran, penguatan organisasi pesantren, serta pengembangan program unggulan tanpa menghilangkan tradisi pesantren seperti pengajian kitab kuning, pembinaan karakter, dan budaya kedisiplinan. Tantangan yang dihadapi meliputi perkembangan teknologi digital, pengembangan sumber daya manusia, persaingan antar lembaga pendidikan, serta pengaruh globalisasi terhadap karakter generasi muda. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pesantren menerapkan strategi manajemen berupa penguatan tata kelola lembaga, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam yang adaptif dan profesional menjadi faktor penting dalam menjaga eksistensi pesantren modern sekaligus mempertahankan identitas keislaman di tengah perkembangan zaman.

Kata Kunci: Dinamika, Tantangan, Manajemen Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi lembaga pendidikan Islam dituntut mengadopsi manajemen yang dinamis dan inovatif agar tetap relevan dan berdaya saing di tengah perubahan sosio-kultural dan teknologi global (Uswatiyah, 2025). Dalam konteks tersebut, manajemen pendidikan Islam menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan, khususnya pesantren modern yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum secara bersamaan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis sebagai pusat transmisi ilmu keislaman sekaligus institusi sosial yang membentuk budaya, nilai, dan pola kehidupan masyarakat santri (Budiyanto et al., 2022). Keberadaan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai institusi sosial yang membangun budaya, nilai, dan pola kehidupan masyarakat santri. Sebagai sebuah subkultur, pesantren memiliki ciri khas tersendiri melalui sistem nilai, tradisi, pola kepemimpinan, dan kehidupan kolektif yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah, serta penghormatan terhadap guru menjadi bagian penting dalam kehidupan pesantren yang diwariskan secara turun-temurun.

Di tengah arus modernisasi dan perkembangan teknologi digital, pesantren menghadapi berbagai dinamika dan tantangan yang semakin kompleks. Penelitian tentang “Dinamika Pendidikan Islam” menegaskan bahwa era globalisasi mendorong lembaga pendidikan Islam melakukan inovasi kurikulum, penguatan sumber daya manusia, dan profesionalisasi manajemen tanpa mengabaikan identitas keislamannya (Arif, 2024). Modernisasi pesantren menjadi suatu kebutuhan agar lembaga pendidikan Islam tetap mampu melahirkan generasi yang religius, berilmu, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Widiyanto et al., 2025).

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang menarik untuk dikaji dalam konteks tersebut adalah Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu. Pesantren ini didirikan oleh KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) pada tahun 1992 sebagai bentuk upaya modernisasi pendidikan pesantren yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional pesantren. Gagasan pendirian pesantren ini berangkat dari keinginan untuk menghadirkan sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan pendidikan umum, pendidikan diniyah, serta keterampilan hidup bagi para santri.

Sebagai pesantren modern, Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan penguatan ilmu agama, penguasaan teknologi informasi, kemampuan bahasa asing, serta pembentukan karakter santri. Di sisi lain, pesantren ini tetap mempertahankan tradisi khas pesantren seperti pengajian kitab kuning, pembiasaan ibadah berjamaah, kedisiplinan, serta penghormatan terhadap kiai dan guru sebagai bagian dari identitas subkultur pesantren. Modernisasi yang dilakukan tidak menghilangkan ruh pesantren, melainkan menjadi strategi dalam mempertahankan eksistensi pesantren di tengah perubahan zaman.

Dalam praktik pengelolaannya, pesantren modern tentu menghadapi berbagai dinamika manajemen, baik dalam aspek kepemimpinan, pengembangan kurikulum, pembinaan santri, pengelolaan sumber daya manusia, maupun adaptasi teknologi pendidikan. Selain itu, tantangan eksternal berupa globalisasi budaya, perkembangan teknologi digital, perubahan pola pikir generasi muda, serta persaingan antar lembaga pendidikan juga menjadi persoalan yang perlu dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam saat ini. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen yang efektif dan adaptif agar pesantren mampu menjaga kualitas pendidikan sekaligus mempertahankan nilai-nilai dasar pesantren.

Penelitian mengenai dinamika dan tantangan manajemen lembaga pendidikan Islam di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu menjadi penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pesantren modern mengelola lembaganya di tengah tuntutan perubahan zaman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam upaya menjaga keseimbangan antara modernisasi pendidikan dan pelestarian nilai-nilai tradisional pesantren. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai dinamika dan tantangan manajemen lembaga pendidikan Islam di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi

pustaka (library research). Library research merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun dokumen lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji (Zed, 2008). Dalam konteks penelitian ini, metode studi pustaka dipilih karena kajian mengenai dinamika dan tantangan manajemen lembaga pendidikan Islam bersifat konseptual-analitis dan dapat digali secara mendalam melalui analisis terhadap sumber-sumber literatur yang sudah ada. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi dan interpretasi, bukan melalui pengukuran kuantitatif (Creswell & Creswell, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi buku-buku yang secara langsung membahas manajemen pendidikan Islam, pesantren, dan dinamika pendidikan di era modern. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel akademik, prosiding seminar, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Seluruh sumber data dikumpulkan melalui penelusuran secara sistematis pada basis data akademik dan perpustakaan digital yang kredibel. Pemilihan sumber data didasarkan pada relevansi topik, kebaruan publikasi, dan reputasi ilmiah sumber tersebut sehingga analisis yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahapan pengumpulan data dimulai dari penentuan topik dan kata kunci pencarian, penelusuran sumber referensi melalui database jurnal ilmiah, pengunduhan dan pembacaan awal sumber yang relevan, hingga pencatatan dan pengklasifikasian data berdasarkan tema-tema kajian yang telah ditentukan. Studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya, mendalam, dan bersumber dari berbagai perspektif teoritis maupun empiris (Yin, 2018). Dalam penelitian ini, kata kunci yang digunakan mencakup manajemen pendidikan Islam, pesantren modern, dinamika pendidikan Islam, tantangan lembaga pendidikan Islam, modernisasi pesantren, serta manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan menjadi data yang lebih terfokus dan bermakna sesuai dengan tujuan penelitian (Miles et al., 2014). Pada tahap ini, peneliti memilah informasi yang relevan dari setiap sumber literatur dan mengklasifikasikannya ke dalam kategori-kategori tematik berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu dinamika manajemen, tantangan lembaga, dan strategi yang diterapkan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun secara sistematis dan kronologis agar temuan penelitian dapat dipahami secara komprehensif. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan analisis menyeluruh terhadap data yang telah direduksi dan disajikan, sehingga menghasilkan

interpretasi yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan prinsip triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kebenaran temuan penelitian (Sugiyono, 2019). Selain itu, peneliti juga melakukan kajian kritis terhadap setiap sumber yang digunakan dengan mempertimbangkan latar belakang penulis, metodologi yang digunakan dalam sumber tersebut, serta konteks penulisannya. Hal ini penting dilakukan agar hasil penelitian tidak hanya bersifat kompilasi, tetapi juga mencerminkan analisis kritis terhadap berbagai pandangan dan temuan yang ada dalam literatur terkait.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada konsep manajemen pendidikan Islam yang mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam konteks lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam (Hambali & Mu'alimin, 2021). Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada konsep modernisasi pesantren yang menekankan pentingnya adaptasi kelembagaan tanpa mengorbankan identitas dan tradisi pesantren (Budiyanto et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan evaluatif terhadap praktik manajemen yang dijalankan oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu dalam Menghadapi Modernisasi Pendidikan

Perkembangan pendidikan di era modern menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan berbagai penyesuaian dalam sistem pengelolaannya (Abidin et al., 2025). Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu menunjukkan dinamika manajemen yang cukup signifikan dalam menghadapi perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan tuntutan pendidikan modern. Dinamika tersebut terlihat dari upaya pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan sistem pendidikan modern tanpa menghilangkan identitas kepesantrenan yang telah menjadi budaya lembaga (Sekar et al., 2025).

Salah satu dinamika manajemen yang menonjol adalah perubahan sistem pendidikan dari pola tradisional menuju sistem pendidikan terpadu, sebagaimana dicirikan dalam transformasi kurikulum pesantren di era digital (Husen Nurcholis Ridwan et al., 2025). Pesantren tidak hanya berfokus pada pembelajaran kitab kuning dan pendidikan diniyah, tetapi juga mengembangkan pendidikan formal serta keterampilan hidup bagi santri. Modernisasi ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan dunia pendidikan. Berdasarkan sejarah pendiriannya, KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) mendirikan pesantren ini dengan tujuan menghadirkan lembaga pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan pendidikan agama, pendidikan umum, dan keterampilan praktis sehingga santri dapat memiliki kemampuan religius sekaligus kompetensi akademik dan sosial.

Dalam aspek kurikulum, pesantren mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan pembelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum. Pengajian kitab

kuning tetap menjadi bagian utama dalam tradisi keilmuan pesantren, namun di sisi lain pesantren juga memberikan perhatian terhadap penguasaan teknologi informasi, bahasa asing, serta pengembangan kemampuan akademik santri. Penggunaan metode pembelajaran modern dan pemanfaatan media digital menjadi bagian dari proses adaptasi pendidikan yang dilakukan pesantren. Meskipun demikian, tradisi pembelajaran kitab kuning dengan metode makna Jawa atau gondolan tetap dipertahankan sebagai identitas khas pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi yang dilakukan bersifat adaptif dan selektif, yaitu menerima perkembangan baru tanpa meninggalkan akar tradisi pesantren.

Dinamika manajemen juga terlihat pada sistem pembinaan karakter santri, yang menyesuaikan antara pengasuhan intensif dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kerangka manajemen pendidikan Islam kontemporer (Hambali & Mu'alimin, 2021). Pesantren menerapkan pola pendidikan berbasis asrama dengan pembinaan selama dua puluh empat jam. Seluruh aktivitas santri diatur melalui jadwal yang sistematis untuk membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Kehidupan santri tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual melalui pembiasaan ibadah berjamaah, pengajian rutin, kegiatan keagamaan, serta penerapan tata tertib pesantren. Sistem pengasuhan ini menunjukkan bahwa manajemen pesantren tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budaya santri.

Selain itu, dinamika manajemen lembaga juga tampak pada penguatan sistem organisasi dan kepemimpinan pesantren, sebagaimana ditegaskan dalam kajian tentang dinamika manajemen pendidikan Islam di era modern (Abidin et al., 2025). Kiai tetap menjadi figur sentral dalam pengambilan kebijakan dan penentuan arah pendidikan pesantren. Namun dalam pelaksanaannya, sistem manajemen telah melibatkan pengurus, ustadz, dan organisasi santri dalam menjalankan berbagai program pendidikan dan kepesantrenan. Pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut mencerminkan adanya pengelolaan lembaga yang lebih terstruktur dan profesional. Organisasi santri juga diberi peran dalam menjaga kedisiplinan, mengelola kegiatan harian, dan membangun budaya pesantren sehingga proses pendidikan tidak hanya berlangsung secara formal, tetapi juga melalui interaksi sosial di lingkungan pesantren.

Dalam menghadapi modernisasi pendidikan, pesantren juga melakukan berbagai inovasi melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan kerja sama dengan lembaga luar, sebagaimana dicirikan dalam transformasi pendidikan pesantren di era digital (Mukaromah, 2025). Santri tidak hanya dibekali ilmu agama, tetapi juga keterampilan komunikasi, kepemimpinan, public speaking, dan kemampuan sosial lainnya. Berbagai program tersebut menjadi bagian dari strategi pesantren dalam mempersiapkan santri agar mampu beradaptasi dengan kehidupan masyarakat modern tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Dengan demikian, dinamika manajemen lembaga pendidikan Islam di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu menunjukkan adanya proses transformasi pendidikan yang berupaya mengintegrasikan modernisasi dengan pelestarian nilai-nilai tradisional pesantren. Modernisasi tidak dimaknai sebagai perubahan total terhadap sistem pesantren, melainkan sebagai proses pengembangan lembaga agar tetap relevan

dengan kebutuhan zaman sekaligus mempertahankan budaya dan karakteristik khas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

Tantangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membawa berbagai tantangan bagi lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren modern. Sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan sistem pendidikan modern, Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara modernisasi pendidikan dan pelestarian identitas pesantren. Tantangan tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal lembaga, tetapi juga dari perubahan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi yang berlangsung secara cepat.

Salah satu tantangan utama adalah perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi pendidikan. Kemajuan teknologi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran dan administrasi pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi kebutuhan penting agar lembaga tetap relevan dengan perkembangan zaman. Namun demikian, penggunaan teknologi juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia, sarana, dan pengawasan agar tidak mengurangi nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi karakter utama pendidikan Islam (Dinana et al., 2024). Selain itu, perkembangan teknologi yang tidak terkontrol juga dapat memengaruhi perilaku dan karakter santri apabila tidak diimbangi dengan pembinaan moral dan pengawasan yang baik (Yanuar, A., Kurniati, Depi. & Fauzi, 2020).

Tantangan berikutnya adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM). Dalam lembaga pendidikan Islam, kualitas tenaga pendidik menjadi faktor penting dalam menentukan mutu pendidikan. Guru dan pengelola pesantren tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan dalam membina karakter dan spiritualitas santri. Pengelolaan SDM di lembaga pendidikan Islam memerlukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang berkelanjutan agar kualitas pendidikan tetap terjaga (Apero, Benny., Jamilus., Husnani., 2025). Di era modern, tenaga pendidik juga dituntut mampu menguasai teknologi pembelajaran digital sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menarik. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik tanpa menghilangkan nilai-nilai kepesantrenan.

Selain itu, persaingan antar lembaga pendidikan juga menjadi tantangan yang cukup besar. Munculnya berbagai lembaga pendidikan Islam dengan program unggulan dan fasilitas modern menyebabkan persaingan pendidikan semakin ketat. Lembaga pendidikan dituntut memiliki inovasi, kualitas pendidikan, dan strategi pengelolaan yang baik agar mampu mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat (Liana, 2025). Persaingan tersebut mendorong pesantren untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, pelayanan, dan program-program unggulan yang mampu menarik minat masyarakat tanpa meninggalkan identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, tantangan globalisasi dan perubahan sosial juga memengaruhi pengelolaan pendidikan pesantren. Arus budaya luar yang masuk melalui media sosial dan teknologi digital dapat memengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan karakter generasi muda. Oleh karena itu, pesantren perlu memperkuat pendidikan karakter dan pembinaan moral agar santri tetap memiliki identitas keislaman yang kuat. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Achmad Sudaryo, 2023).

Dengan demikian, tantangan manajemen lembaga pendidikan Islam di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu menunjukkan bahwa pesantren modern harus mampu melakukan adaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai dasar pesantren. Kemampuan dalam menghadapi tantangan teknologi, pengembangan SDM, persaingan pendidikan, dan perubahan sosial menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.

Strategi Manajemen dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu

Dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan modern, Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu menerapkan berbagai strategi manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mempertahankan identitas pesantren. Strategi tersebut dilakukan melalui penguatan tata kelola lembaga, pengembangan sumber daya manusia, inovasi pembelajaran, serta penguatan pendidikan karakter santri.

Salah satu strategi yang dilakukan adalah pengembangan sistem manajemen yang lebih profesional dan adaptif. Pengelolaan lembaga tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan secara berkelanjutan. Manajemen yang efektif diperlukan agar lembaga pendidikan Islam mampu menghadapi perubahan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Anggraini, 2024).

Dalam bidang pembelajaran, pesantren mulai memanfaatkan teknologi informasi sebagai bagian dari inovasi pendidikan. Penggunaan media digital dan teknologi pembelajaran menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempermudah akses informasi bagi santri. Penggunaan teknologi pendidikan juga menjadi bagian dari strategi modernisasi pesantren agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi saat ini. Tata kelola pendidikan Islam yang baik memerlukan inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan produktivitas administrasi lembaga (Anshory et al., 2024).

Strategi lainnya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Guru dan pengelola pesantren diberikan pembinaan agar mampu mengikuti perkembangan metode pembelajaran modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Pengembangan SDM menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan Islam karena kualitas pendidik sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Selain penguatan akademik, pesantren juga mempertahankan sistem

pendidikan karakter berbasis nilai-nilai pesantren. Pembiasaan ibadah, kedisiplinan, kehidupan asrama, serta penghormatan kepada guru dan kiai tetap dipertahankan sebagai bagian dari budaya pesantren. Pendidikan karakter menjadi strategi penting dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi dan perkembangan teknologi digital terhadap perilaku generasi muda. Dengan demikian, modernisasi pendidikan tidak menghilangkan ruh pendidikan pesantren, tetapi justru memperkuat identitas keislaman santri.

Pesantren juga mengembangkan berbagai program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan sosial santri. Program bahasa asing, pelatihan kepemimpinan, public speaking, dan kegiatan organisasi menjadi sarana dalam membentuk santri yang aktif, mandiri, dan siap menghadapi kehidupan masyarakat modern. Strategi ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berorientasi pada pendidikan keagamaan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi santri secara menyeluruh.

Analisis Dinamika dan Tantangan Manajemen Pendidikan Islam

Dinamika dan tantangan yang dihadapi Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam saat ini berada dalam proses transformasi menuju sistem pendidikan yang lebih modern dan adaptif. Modernisasi pendidikan menjadi kebutuhan penting agar pesantren mampu mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin cepat (Hidayah et al., 2024).

Transformasi tersebut terlihat dari adanya pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi informasi, penguatan tata kelola lembaga, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang sehingga mampu menghasilkan generasi yang religius, intelektual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Jamil, 2021).

Namun demikian, modernisasi pendidikan juga menghadirkan tantangan baru bagi pesantren, terutama dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan media digital. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan strategi manajemen yang efektif dan fleksibel agar mampu menjaga kualitas pendidikan sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman.

Dalam konteks ini, keberhasilan pesantren tidak hanya diukur dari pencapaian akademik santri, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki fungsi yang lebih luas dibanding pendidikan formal pada umumnya, yaitu membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Usela et al., 2024).

Implikasi Manajemen Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Pesantren Modern

Manajemen pendidikan Islam yang efektif memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan pesantren modern. Pengelolaan lembaga yang baik mampu meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan

menjaga keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di tengah persaingan pendidikan yang semakin ketat.

Di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, penerapan manajemen yang adaptif terlihat dari upaya integrasi pendidikan agama, pendidikan umum, dan pembentukan karakter santri. Pengelolaan yang terstruktur memungkinkan pesantren menjalankan fungsi pendidikan secara lebih efektif, baik dalam aspek akademik maupun pembinaan moral dan spiritual.

Selain itu, penerapan strategi pengembangan SDM, inovasi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan pesantren. Lembaga pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman akan lebih mudah mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saingnya di tengah masyarakat.

Implikasi lainnya adalah terbentuknya sistem pendidikan pesantren yang lebih modern namun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional pesantren. Modernisasi yang dilakukan bukan berarti menghilangkan budaya pesantren, tetapi menjadi sarana untuk memperkuat kualitas pendidikan Islam agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara inovasi pendidikan dan pelestarian identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan ilmu, akhlak, dan spiritualitas santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu menunjukkan dinamika manajemen pendidikan Islam yang adaptif dalam menghadapi modernisasi pendidikan dan perkembangan teknologi. Modernisasi yang dilakukan tidak menghilangkan identitas pesantren, melainkan menjadi upaya untuk mengintegrasikan pendidikan agama, pendidikan umum, serta pengembangan keterampilan santri agar mampu menghadapi tuntutan zaman. Dinamika tersebut terlihat melalui pengembangan kurikulum terpadu, pemanfaatan teknologi pembelajaran, penguatan organisasi pesantren, serta pembinaan karakter santri berbasis nilai-nilai keislaman.

Dalam proses pengelolaannya, Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu menghadapi berbagai tantangan, seperti perkembangan teknologi digital, penguatan kualitas sumber daya manusia, persaingan antar lembaga pendidikan, serta pengaruh globalisasi terhadap pola pikir dan karakter generasi muda. Tantangan tersebut menuntut pesantren untuk memiliki sistem manajemen yang profesional, inovatif, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai pesantren.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, pesantren menerapkan berbagai strategi manajemen, antara lain penguatan tata kelola lembaga, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta penguatan pendidikan karakter melalui kehidupan asrama dan budaya pesantren. Strategi tersebut menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan dapat berjalan selaras dengan pelestarian tradisi pesantren. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam yang adaptif dan berorientasi pada keseimbangan antara tradisi dan modernitas menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas, eksistensi, dan

keberlanjutan pesantren modern di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Putra, A. N., & Prasetya, A. A. (2025). Trends And Innovations In Islamic Education Management: A Critical Review Of Current Practices On A Local And Global Scale. *Jurnal Multidisipliner BHARASA*, 4(1), 1–70.
- Achmad Sudaryo. (2023). *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia*. INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.viii.1>
- Anggraini, H. (2024). Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 13–14. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Anshory, S., Citriadin, Y., & Maujud, F. (2024). Tata Kelola Pendidikan Islam: Strategi Manajemen Dan Tantangan Kontemporer. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.128>
- Apero, Benny., Jamilus., Husnani., Y. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 2265–2273. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1477>
- Arif, R. (2024). *Dinamika Pendidikan Islam: Tantangan dan Inovasi di Era Globalisasi*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2, 76–85.
- Budiyanto, B., Hartono, H., & Munirah, S. (2022). Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Modernisasi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 594. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1035>
- Dinana, R. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). *Dinamika dan tantangan Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al –Mau'izhoh, 6(2), 5–11.
- Hambali, M., & Mu'alimin. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. In IRCisod. <http://digilib.iain-jember.ac.id/id/eprint/1045>
- Hidayah, N., Ridwan, A., & Azis, A. (2024). Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Modern. *Jurnal Al-Fatih*, 9(1), 209–228.
- Husen Nurcholis Ridwan, Dika Sofyan, & Faruq Naufal Purnama. (2025). Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Modern. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 163–186. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i3.909>
- Jamil, S. (2021). *TRADISI DAN INOVASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MENJAGA IDENTITAS DI ZAMAN MODERN*. Jurnal Wistara, 2, 90–93.
- Liana, R. (2025). *Dinamika persaingan antar lembaga pendidikan islam*. 3, 24–31.
- Mukaromah, N. (2025). *Transformasi Kurikulum Pesantren Di Era Digital Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof K . H . Saifuddin Zuhri*. [https://repository.uinsaizu.ac.id/32433/1/tesis full.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/32433/1/tesis%20full.pdf)
- Sekar, silfia, Faizah, W., & Yazid, S. (2025). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL : TANTANGAN DAN PELUANG DI PONPES PUTRI TEBUIRENG JOMBANG* Silfia Sekar Kinanti , Warda Faizah Dzurotul

- Qolby * & Syaifulloh Yazid Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2(2), 87–96.
- Usela, S., Trisesa, R., & Yulianingsih, Y. (2024). Keseimbangan Antara Tradisi dan Modernitas Dalam Pemikiran Pendidikan Islam. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 847–856. <https://doi.org/10.57235/hemat.vii2.2860>
- Uswatiyah, W. (2025). Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, Vol. 24,(No. 1), hal. 229–238. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i3.5714>
- Widiyanto, E., Pahrudin, A., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis TANTANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis. 07(1), 66–90.
- Yanuar, A., Kurniati, Depi., F., & Fauzi. (2020). Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman Dinamika Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Klasik. 113–123.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.